

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Melalui pendidikan, peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa, yang merupakan upaya sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Hal tersebut tertuang dalam pembukaan UUD RI No. 20 Tahun 2003, yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional dan memuat pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu juga untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. (UUD RI, 2008 : 6)

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dipahami bahwa fungsi pendidikan adalah membantu peserta didik mengembangkan dan menyempurnakan potensi, minat dan bakatnya serta membentuk kepribadian yang lebih baik. Sedangkan fokusnya adalah pada potensi pribadi yang sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, dituntut agar peserta didik berkembang secara maksimal untuk beriman, beragama, berbudi pekerti luhur, sehat walafiat, berwawasan luas, berpikir kreatif untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, perkembangan peserta didik. Bimbingan ialah istilah yang sering digunakan dalam dunia pendidikan. Tujuan utama dari bimbingan adalah untuk membantu individu dalam mencapai potensi penuh mereka. (Tarmizi, 2018 : 16)

Bimbingan adalah proses memberikan dukungan atau bantuan kepada individu atau kelompok individu untuk pengetahuan dan penguasaan diri yang diperlukan bagi individu tersebut guna menyesuaikan diri secara maksimum baik

di sekolah, di rumah serta lingkungan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki.

Makna bimbingan selalu berdampingan dengan makna konseling, Konseling adalah proses membantu orang yang sedang mengalami masalah (klien) dengan melakukan wawancara konseling dengan mereka. Ini membantu klien menemukan solusi untuk masalah yang mereka hadapi. bertepatan dengan itu. Erman Prayitno, 2004: 105) Menurut Winkel, konseling adalah rangkaian kegiatan bimbingan yang paling mendasar yang dilakukan secara pribadi dengan tujuan membantu klien/konseli agar dapat mempertanggungjawabkan masalahnya sendiri. (Sutirna, 2013 : 15)

Berdasarkan pengertian konseling di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling ialah suatu upaya yang dilakukan secara langsung atau bersama-sama antara seorang konsultan profesional dengan konseli/klien guna membantu dalam memecahkan masalah klien demi kepentingan klien menjadi mandiri dan mampu bertanggung jawab dalam mengambil keputusan pada berbagai persoalan khususnya pada persoalan karir yang akan dikembangkan oleh klien.

Guru merupakan faktor utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Sehubungan dengan perannya sebagai pembimbing, seorang guru harus :

1. Program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan proses
2. Kumpulkan informasi siswa.
3. Mengawasi bagaimana siswa bertindak dalam situasi sehari-hari
4. Kenali siswa yang membutuhkan bantuan ekstra.
5. Terlibat dalam dialog atau pertemuan dengan orang tua siswa.
6. secara individu dan kelompok untuk mencapai kesepakatan mengenai pendidikan anak
7. Membantu siswa dengan bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga lainnya.
8. Buatlah catatan individu siswa dan atur dengan benar
9. Siapkan panduan individu atau kelompok.
10. Bekerja dengan petugas bimbingan lainnya untuk memecahkan masalah bagi siswa.
11. Bersama dengan petugas bimbingan lainnya, mengembangkan program bimbingan sekolah.
12. mengevaluasi kemajuan siswa di dalam dan di luar kelas. (Ruhiat, 2014 : 118)

Berdasarkan uraian di Sebagaimana telah dikemukakan di atas, diharapkan semua guru sekolah termasuk guru mata pelajaran dan guru pembimbing dapat

bekerja sama agar program bimbingan dan konseling di sekolah dapat berjalan dengan lancar karena guru mata pelajaran dan guru pembimbing saling berkaitan satu sama lainnya. Dorongan dari pemimpin sekolah yang juga menyediakan fasilitas yang diperlukan selama program berlangsung.

Proses membantu individu dalam mengembangkan dan menerima citra diri yang terintegrasi dan mandiri dan peran mereka di tempat kerja, serta menguji konsep diri ini dan menyesuikannya dengan realitas yang ada untuk memberikan kepuasan diri dan berkontribusi pada masyarakat yang dikenal dengan bimbingan karir. Bimbingan karir, menurut The National Vocational Guidance Association, adalah kegiatan dan program yang dirancang untuk membantu siswa dalam asimilasi dan integrasi pengetahuan, pengalaman, dan pengetahuan diri. Ini juga membantu siswa memahami persyaratan tempat kerja dan faktor-faktor yang harus diperhitungkan saat memilih posisi. karier. (Muhammad Irham, 2014 : 203)

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan Di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan dan pengarahan profesi adalah suatu program yang dilakukan oleh para pengajar BK untuk membantu siswa memahami dan memahami potensi dirinya sehingga dapat tercipta dengan baik. Selain itu, siswa mendapat manfaat dari konseling dan bimbingan karir ketika membuat keputusan karir di masa depan. Melalui layanan informasi, mahasiswa dapat memperoleh akses bimbingan dan konseling karir yang dapat membantu mereka mengembangkan karir. Dengan administrasi bimbingan dan nasehat di sekolah, khususnya administrasi data, diharapkan siswa dapat lebih melihat satu sama lain, sehingga dapat melindungi diri dan bertindak sesuai dengan permintaan dan kondisi keluarga, sekolah dan iklim daerah setempat.

Proses konseling diharapkan dapat membantu konseli dalam mendapatkan wawasan baru mengenai berbagai alternatif, pemahaman, dan keterampilan-keterampilan baru. Konseling akan memfasilitasi konseli dalam menghadapi kekuatan maupun kelemahan sehingga konseli mampu mengambil keputusan dan berani dalam melaksanakannya, kemampuan untuk berani mengambil resiko yang mungkin ada dalam proses pencapaian tujuan-tujuan yang diinginkan. (Andi Setiawan, 2018 : 4)

Kapasitas dan keterampilan siswa untuk mengambil keputusan karir masih rendah, Karena minimnya peserta didik yang mempertimbangkan kemampuan maupun potensi yang telah dimilikinya dengan keinginannya untuk pengambilan keputusan karir yang tepat.

Menurut Yusuf (2009) menurut Atika Rizki Putrian (2019: 3) Mahasiswa bergumul dengan sejumlah masalah, antara lain kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan mereka untuk memasuki dunia kerja setelah lulus, kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan mereka untuk memilih jalur karir yang paling sesuai dengan minat mereka dan keterampilan, kurangnya kepercayaan pada kemampuan mereka untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus, dan kurangnya kepercayaan pada kemampuan mereka untuk melakukannya. Ini karena hambatan dari kelompok lain seperti keluarga dan teman yang juga tidak yakin bahwa mereka menyadari kebenaran ketika harus membuat pilihan karir. Hal ini menjadi kekuatan tersendiri ketika siswa memilih untuk mengejar pilihan karir sesuai bakat dan minat mereka tanpa ada halangan dari kelompok lain.

Sebagai pendidik guru BK merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya membantu permasalahan yang dihadapi peserta didik termasuk permasalahan karir yang akan mereka hadapi. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan program layanan dari bimbingan dan konseling, merupakan faktor utama dalam peran layanan informasi dalam pemilihan karir peserta didik serta keterampilan penguasaan proses pengembangan diri peserta didik sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru BK sebagai pendidik. Untuk itu, tidak hanya usaha yang dibantu oleh Guru BK saja peserta didik juga harus berusaha untuk menemukan kemampuan apa yang dimilikinya sehingga dalam pengambilan keputusan pemilihan karir nantinya tidak ada keraguan. Karena itu, setiap peserta didik harus berusaha untuk mencapai yang mereka inginkan agar nanti diberikan petunjuk oleh Allah SWT sesuai yang disampaikan Allah SWT dalam Q.S Al-‘Ankabut : 69

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Kami pasti akan menunjukkan cara kami kepada mereka yang berjuang dengan tulus untuk kesenangan kami. Allah bersama orang-orang baik, itu pasti”. (Kemenag RI, 2019 : 582)

Berdasarkan ayat tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa Allah SWT akan menunjukkan jalan kepada hambanya, jika hambanya berusaha sungguh-sungguh dalam berbuat kebaikan. Untuk itu, peserta didik diharapkan bersungguh-sungguh dalam mencari tau apa minat dan bakatnya serta mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk pengambilan keputusan pemilihan karir nantinya. Karena dengan adanya kesungguhan peserta didik dalam mengusaha dirinya untuk menentukan keputusan karirnya niscaya Allah SWT akan berikan kemudahan.

Mereka menginginkan siswa yang ingin melanjutkan pendidikannya mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan minat, keterampilan, dan potensinya. Tentu saja, minat dan kemampuan siswa itu sendiri harus menjadi pertimbangan ketika memilih pendidikan lebih lanjut. Selain itu, ciri-ciri kepribadian antara lain berperan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pendidikan selanjutnya, kemampuan, dan keterampilan siswa. Kemudian faktor sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi proses pemilihan karir peserta didik.

Guru pembimbing harus mengetahui dan memahami hal-hal berikut untuk memperbaiki cara pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah: orientasi bimbingan, jenis layanan, dan kegiatan yang mendukung atau pola konseling 17 Plus. Alhasil, program BK sekolah menjadi jembatan untuk memaksimalkan potensi. Oleh karena itu, Prayitno menemukan bahwa layanan informasi menduduki peringkat tertinggi di antara program bimbingan dan konseling sekolah.

karena fakta bahwa administrasi data berencana untuk memberi orang berbagai informasi dan pemahaman yang berkaitan dengan bukti pembeda diri. Dengan bantuan layanan informasi, rencanakan dan kembangkan gaya hidup sebagai siswa, anggota keluarga, dan orang yang memahami masyarakat. Dimanfaatkan sebagai sumber untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, membangun cita-cita dalam kehidupan sehari-hari, dan mengambil keputusan. (Prayitno, Erman, 2004 : 76)

Guru bimbingan konseling memberikan siswa bimbingan belajar, pribadi, sosial, dan karir sebagai bagian dari layanan bimbingan dan konseling mereka di sekolah. Siswa menerima bimbingan karir secara teratur dan berkelanjutan untuk membantu mereka mempersiapkan kehidupan kerja di masyarakat dan memilih serta mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat, kemampuan, dan keterampilan mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk membuat keputusan terbaik untuk masa depan mereka.

Karena memberikan informasi yang berkaitan dengan karir siswa, maka peran guru BK dalam memberikan layanan informasi untuk menentukan pilihan karir siswa menjadi signifikan. Agar siswa memiliki wawasan dalam mengambil keputusan terkait karir dan tujuan mereka, guru konseling perlu membantu mereka memahami dan mengembangkan kemampuan mereka untuk karir masa depan.

Pilihan karir merupakan fenomena penting dalam kehidupan yang menentukan masa depan seseorang. Ada 2 (dua) faktor yang menyebabkan peserta didik sulit memilih karir ialah : faktor internal dalam diri individu dan faktor eksternal dari luar diri individu. Mengenai faktor internal peserta didik, yaitu : kemampuan peserta didik, bakat khusus dan minat yang dimiliki peserta didik, kepribadian, pengalaman, pengetahuan tentang dunia kerja, dan kebutuhan fisik juga berkaitan dengan penetapan karir individu. Kemudian, faktor eksternal peserta didik tersebut yang berhubungan dengan orang lain seperti, status keuangan dan lingkungan sekitar individu tersebut.

Dengan adanya pelaksanaan layanan informasi akan membantu peserta didik dalam mengembangkan dan mengasah kemampuan serta minat bakatnya agar peserta didik dapat menetapkan pilihan karir yang sesuai. Sesuai dengan misi yang diterapkan di sekolah MTs Negeri 1 Deli Serdang ialah mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa yang berlandaskan iman dan taqwa.

Siswa di MTs Negeri 1 Deli Serdang akan selalu memiliki pilihan untuk kehidupan pribadi, sosial, akademik, dan profesional mereka, sesuai dengan temuan pengamatan peneliti. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memilih pilihan karir

karena mereka berjuang untuk memahami diri mereka sendiri sehubungan dengan karir mereka dan pilihan yang mereka buat sehubungan dengan karir yang ingin mereka kejar di masa depan. Pelajar dapat menghindari kesulitan memilih karir jika mereka memiliki informasi yang cukup tentang dunia kerja. Oleh karena itu, mereka membutuhkan layanan informasi karir untuk mendapatkan pemahaman yang cukup tentang kondisi dan karakteristik diri mereka sendiri, serta bakat, minat, aspirasi, dan berbagai kelebihan dan kekurangan mereka, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai karir mereka. jalur.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis bersama salah satu guru BK di MTs Negeri 1 Deli Serdang ialah Bunda Ika mengatakan bahwa, kenyataannya guru BK belum bisa memastikan karir peserta didik. Namun dengan didampingi guru BK dan Jumlah data yang memadai tentang hal-hal yang berkaitan dengan dunia profesi siswa dapat membantu siswa yang terkoordinasi dalam memilih sekolah pilihan yang sesuai dengan kejuruan yang mereka minati.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka para kreator dihimbau untuk melakukan pendalaman di MTs Negeri 1 Deli Serdang yang merupakan yayasan instruktif yang memiliki asosiasi pengarah dan pengarah serta salah satu proyek pengarah dan tuntunan yang dipimpin oleh pembimbing pendidik di sekolah, khususnya data administrasi dengan judul ujian “Peran Layanan Informasi Untuk Menetapkan Pilihan Karir Peserta Didik Kelas Viii Mts Negeri 1 Deli Sedang ”. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui potensi dirinya melalui layanan informasi yang dilaksanakan guru BK serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat diseimbangkan dengan keinginannya dimasa depan untuk terciptanya pemilihan karir yang tepat.

1.2 Batasan Masalah

untuk memudahkan penulis agar penelitian tidak berubah. Pembahasan proposal ini penulis batasi pada “Peranan layanan informasi dalam menentukan pilihan karir siswa di MTs Negeri 1 Deli Sedang” berdasarkan latar belakang masalah”.

1.3 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah penelitian ini dengan memperhatikan keterbatasan masalah tersebut.

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi kepada peserta didik di MTs. Negeri 1 Deli Serdang?
2. Bagaimana pilihan karir peserta didik di MTs. Negeri 1 Deli Serdang?
3. Bagaimana peran guru BK di sekolah dalam menetapkan pilihan karir peserta didik melalui layanan informasi di MTs. Negeri 1 Deli Serdang?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi kepada peserta didik MTs. Negeri 1 Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui pilihan karir peserta didik di MTs. Negeri 1 Deli Serdang
3. Untuk mengetahui peran guru BK di sekolah dalam menetapkan pilihan karir peserta didik melalui layanan informasi di MTs. Negeri 1 Deli Serdang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis mengantisipasi manfaat berikut sesuai dengan rumusan dan tujuan penulisan:

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang ilmu bimbingan dan konseling, khususnya layanan informasi yang dapat membantu mahasiswa dalam memilih karir yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan manfaat dari pelaksanaan penelitian ini dengan memperluas pengetahuan mereka tentang bimbingan dan konseling, khususnya layanan informasi.

- b. Bagi Peserta Didik

Setelah dilaksanakannya penelitian melalui layanan informasi mengenai pemilihan karir diharapkan peserta didik tidak lagi ragu dan bingung terhadap pilihan karirnya agar lebih tepat.

c. Bagi Guru BK di Sekolah

untuk meningkatkan kesadaran guru BK tentang pentingnya perkembangan dan pemahaman mereka tentang hal itu potensi dan kemampuan untuk menetapkan pilihan karir peserta didik agar kiranya dapat dikembangkan peserta didik.



